

Nur Azizatun Niza

by Turnitin Official

Submission date: 11-Jan-2024 02:20AM (UTC-0500)

Submission ID: 2265495597

File name: ARTIKEL_ABSTRAK_BAHASA_INDONESIA_1_1.docx (56.89K)

Word count: 3136

Character count: 20690

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP *HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS)* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 4 SD NEGERI PRAJEKAN KIDUL 2

Nur azizaton niza¹, Heldie Bramantha² dan Aenor Rofek³
Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo,
nurazizatuniza@gmail.com

Abstrak: Model pembelajaran yang kurang bervariasi, cara berpikir siswa yang sederhana, dan faktor kelas—yakni peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi—adalah dasar penelitian ini. Dalam penelitian ini, kelas yang dipilih adalah kelas empat, sehingga siswa harus mengalami penyesuaian dalam tingkat pemikiran mereka. Metodologi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dan jenis desain eksperimen quasi digunakan. Random sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian dalam kedua kelas eksperimen dan kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana penerapan model pembelajaran yang didasarkan pada proyek berdampak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa di kelas 4 pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Prajeekan Kidul. Design penelitian ini akan diselesaikan dengan rencana penelitian Posttes Only Control Group. Hasil setelah tes yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. Uji hipotesis yang dilakukan pada data yang homogen menunjukkan bahwa T hitung (3,14) lebih besar daripada T tabel (2,06), yang dapat ditunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas 4 mata pelajaran IPA.

Kata kunci: model pembelajaran Project Based Learning, High Order Thinking Skill, mata pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan disposisi kelompok umur tertentu melalui pelatihan, persiapan, atau penelitian. Menurut Peraturan Pendidikan Umum No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai suatu kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dengan tujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi aktif, santai, humoris, visioner, dan beretika mulia. tanpa individu lain, serta negara, negara bagian, dan masyarakat. Jadi, pendidikan mengubah perspektif dan pengetahuan.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting untuk menjamin kualitas pembelajaran yang tinggi. Karena mereka yang bertanggung jawab untuk menjalankan pembelajaran, guru adalah elemen penting dalam pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi faktor dalam dan luar tidak dapat menentukan kemajuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara faktor luar berasal dari cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, variabel dalam diri berasal dari siswa itu sendiri selama pengalaman pendidikannya. Menurut (Bramantha, 2022) mendeskripsikan bahwa Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mengubah pemikiran dan keilmuan siswa.

Siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pendidikan jika ada model pembelajaran yang imajinatif. Suatu usaha dan metodologi yang dikenal sebagai model pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sukses dan efektif. Selama bertahun-tahun, model pembelajaran yang paling umum digunakan berpusat pada guru (Teacher Center). Ini berbeda dengan kurikulum 2013, yang lebih berfokus pada siswa dan berpusat pada siswa (*Student Center*). Pembelajaran IPA SD bertujuan untuk membahas materi IPA secara dasar. Sekurang-kurangnya, siswa diharapkan dapat mempelajari keterampilan proses dasar IPA yang diperlukan dalam proses pembelajaran IPA (Kumala, 2016). Siswa hanya perlu mempelajari keterampilan IPA dasar karena mereka kurang mampu berpikir secara mendalam tentang konsep IPA. Di sekolah dasar, baik kelas rendah maupun kelas tinggi mempelajari pembelajaran IPA.

Kemampuan berfikir tingkat tinggi, juga dikenal sebagai kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, adalah salah satu jenis kemampuan berfikir yang dapat dikategorikan sebagai tingkat berfikir yang tinggi. Agar siswa terbiasa menyelesaikan masalah yang kompleks, kemampuan ini harus dilatih. Berpikir kreatif, memecahkan masalah, berpikir kritis, berargumen, dan mengambil keputusan adalah semua

contoh keterampilan berfikir tingkat tinggi (Purba, 2022). Tingkat C4, C5, dan C6 menunjukkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, yang termasuk dalam taksonomi Bloom.

Model pembelajaran berbasis proyek juga dikenal sebagai model pembelajaran berbasis kegiatan praktek membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan media. Menurut Mahtumi (2022:28), model pembelajaran yang didasarkan pada proyek dianggap sebagai model pembelajaran imajinatif di mana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran mereka secara mandiri dengan memanfaatkan perspektif dunia pembelajaran yang berbeda. Model ini berfokus pada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Karena kelas 4 adalah kelas peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi yang pastinya memiliki banyak masalah, peneliti memilih untuk melakukan pengamatan di SDN Prajekan Kidul 2. Ada beberapa masalah, seperti masalah yang berasal dari dalam dan dari luar, menurut penjabaran masalah yang ditemukan. Permasalahan internal termasuk siswa tidak terlibat dan tidak antusias dalam pelajaran, tidak mengulangi apa yang telah dipelajari di sekolah, dan penggunaan model pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara langsung. Permasalahan eksternal termasuk penggunaan metode pembelajaran konvensional bersama dengan metode ceramah, kurangnya variasi dalam pembelajaran melalui model yang melibatkan siswa secara langsung, dan media yang tidak menarik perhatian siswa. Cara siswa berpikir untuk menyelesaikan masalah yang kompleks menjadi lebih buruk karena semua masalah ini.

Dari masalah yang terjadi dapat diatasi dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal tersebut juga terdapat dalam kurikulum 2013 menurut Kemendikbud (2013) yang menyatakan bahwa: *Project Based Learning, Problem based learning* dan *discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang disarankan untuk pembelajaran. Oleh karena itu, Peneliti ingin menyelesaikan masalah ini dengan melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap *High Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA di Kelas 4 SD Negeri Prajekan Kidul 2"

KAJIAN PUSTAKA

PENGERTIAN HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS)

Seseorang memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah. Jika seseorang tidak memiliki keterampilan memecahkan masalah, mereka mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi. Keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat menyelesaikan masalah.

Keterampilan berfikir tingkat tinggi atau dalam bahasa Inggris yaitu *High Order Thinking Skill* sebaiknya dimiliki oleh peserta didik agar mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau yang ada disekolah. Apabila seseorang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, membuat keputusan rasional, dan memahami masalah yang terkait, mereka masuk dalam kategori keterampilan berfikir tingkat tinggi. Menurut Sani (2019:5), berpikir kritis adalah pola berfikir konvergen, sedangkan berpikir kreatif adalah pola berfikir divergen. Pola berfikir konvergen berpusat pada masalah, sedangkan pola berfikir divergen menggunakan banyak informasi.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mukarrama (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir tinggi memasuki fase kemampuan berpikir kritis, kemampuan bersaing, kemampuan penalaran inovatif (penalaran imajinatif), kemampuan penalaran menentukan (penalaran deduktif), dan kemampuan mengambil keputusan sederhana (pengarahan mandiri). Menurut Rusydiana (2021) HOTS merupakan sesuatu yang patut dipandang sebagai cara untuk lebih mengembangkan kemampuan nalar tegas dalam menangani permasalahan yang rumit. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *High Order Thinking Skill* merupakan keterampilan berfikir secara kritis, logis kreatif dan dapat mencari penyelesaian dari permasalahan yang kompleks.

INDIKATOR HIGH ORDER THINKING SKILL

Di dalam Taksonomi Bloom, indikator HOTS termasuk dalam ranah kognitif, dengan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/berkreasi (C6). Menurut Taksonomi Bloom, Ansari & Abdullah (2020:4) menjelaskan ciri-ciri HOTS sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator HOTS

Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> Menjadi lebih mudah untuk menganalisis dan mengelompokkan data yang diterima sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi hubungannya. Dapat memahami dan membedakan faktor-faktor yang berkontribusi pada situasi yang kompleks. Membuat pertanyaan.
Mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> Untuk memastikan kelangsungan atau keuntungan dari pengaturan, pemikiran, dan strategi, evaluasi harus dilakukan dengan menggunakan model atau pedoman yang sesuai.

	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan spekulasi, mencermati dan melakukan pengujian. Mengakui atau menolak deklarasi yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan.
Mengkreasi	<ol style="list-style-type: none"> Memberi sudut pandang atau hipotesis terhadap suatu masalah. Susun strategi untuk menemukan solusi masalah. Menggabungkan bagian atau komponen ke dalam desain baru.

KARAKTERISTIK HOTS

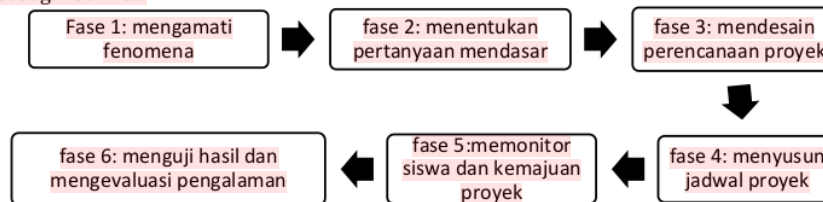
Menurut Fanani (2018), karakteristik HOTS termasuk memperkirakan tingkat kemampuan penalaran yang tidak dapat disangkal mengingat masalah yang berorientasi pada konteks, bukan praktik sehari-hari, dan menggunakan berbagai jenis pertanyaan. Menurut pernyataan di atas, masalah dalam HOTS biasanya berhubungan dengan pengalaman nyata siswa, yang kemudian diuji dengan berbagai jenis soal. Pendidik akan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui berbagai masalah yang mereka berikan.

Menurut beberapa penelitian, HOTS adalah interaksi yang terjadi pada orang-orang dengan beberapa karakteristik berikut (1) Menggabungkan lebih dari satu tanggapan yang mungkin benar untuk menyelesaikan masalah; (2) Berbicara tentang tingkat pemahaman terhadap suatu permasalahan; (3) ditandai dengan tugas-tugas yang rumit dan tidak dapat diselesaikan secara sederhana; (4) Bebas konten dan sekaligus content related, Austik, (Zaini, et al., 2015). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa HOTS adalah metode untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata siswa dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING

Pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai penghibur utama dalam pengalaman yang sedang berkembang dan guru sebagai pengatur. Model ini dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, yang menggunakan masalah sebagai tahap mendasar pembelajaran dan proyek sebagai tahap terakhir (Hidayat, 2021). Sedangkan menurut (Murfiah, 2017:135) Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan pertanyaan sebagai tahap terpenting dalam mengumpulkan dan menguraikan informasi baru karena keterlibatan dengan pelajaran awal.

Project Based Learning model pembelajaran yang didalamnya menggunakan proyek sebagai bentuk penyelesaian masalah yang diberikan. Langkah-langkah memahami pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PjBL

HUBUBUNGAN GAYA DAN GERAK

Gaya menarik dan mendorong. Kita melakukan gaya setiap saat saat beraktivitas. Sangat mudah untuk mengetahui apakah kita sudah mengikuti tren saat membuka atau menutup pintu. Proses membuka dan menutup pintu menunjukkan bahwa gaya membuat benda diam bergerak. Pengaruh gaya tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Selain contoh tersebut, gaya dapat dilihat dalam banyak hal, seperti mendorong meja, menendang bola, menangkap bola, melempar batu, mengayuh sepeda, dan sebagainya. Selain membuat benda bergerak, gaya juga dapat membuatnya diam.

Hidup kita sering mengalami berbagai cara. Beberapa jenis gaya terdiri dari gaya pegas, gaya listrik, gaya tarik menarik, gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya otot. Selain itu, hubungan gaya dan gerak mencakup hal-hal seperti pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda, pengaruh gaya terhadap bentuknya, dan pengaruh gaya dapat mengubah arah atau kecepatan suatu benda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen sebagai metode penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen kuantitatif, menurut Sugiyono (2021:111), dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pengobatan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali. Karena desain Beetwin Group lebih mudah untuk disesuaikan dengan lingkungan sekolah, penelitian eksperimen ini menggunakannya. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini menggunakan desain kontrol grup hanya posttest. Desain penelitian dilakukan dengan menggunakan tes akhir atau posttest, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui efeknya. Untuk data awal penelitian, yang diambil dari nilai harian siswa, desain grup kontrol hanya Posttes adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Desain Penelitian

Kolompok	Perlakuan	Postes
Kelas Ekperimen	X	T ₂
Kelas Kontrol	-	T ₂

Tinjauan ini terdiri dari 28 siswa dari total siswa kelas IV SD Negeri Prajekan Kidul 2 Kabupaten Bondowoso pada tahun akademik 2022–2023. Dalam eksplorasi ini, kelas IV, dengan 14 siswa, digunakan sebagai kelas kontrol. Kelas IVB digunakan sebagai tempat eksperimen dengan 14 siswa. Penelitian ini memiliki alat pengumpulan informasi, alat tes, alat dokumentasi, dan alat pertemuan.

Pertama, instrumen tes diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan apakah memenuhi syarat. Kemudian dilakukan uji normalitas dan homogenitas; uji normalitas menggunakan liferor, dan uji homogenitas menggunakan uji Fisher. Tes kedua dilakukan sebagai syarat analisis informasi. Setelah itu, uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui hasilnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Microsoft Excel 2010, dan rumus berikut digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Aturan pengujiannya adalah apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diakui dan H_a ditolak, sedangkan apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diakui pada taraf kepentingan $\alpha=0,05$ dan dengan derajat kebebasan/dk n_1+n_2-2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat penelitian yang penting memerlukan analisis agar dapat menghasilkan data yang akurat. Dengan data yang sudah valid, peneliti akan lebih mudah mengetahui hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kami mengevaluasi alat yang akan diberikan kepada siswa. Dua puluh siswa dari kelas V SD Prajekan Kidul 2 mengikuti ujian penelitian ini. Hasil dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwa uji validitas dan reliabilitas standar layak.

Uji validitas dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2010. Uji ketergantungan menghasilkan rhitung 0,841 dan rtabel 0,443, sedangkan nilai uji berada di antara 0,448-0,662. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap soal ujian akan dinyatakan substansial jika r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3. Hasil uji validitas soal post test

No. soal	r table	r hitung	Keterangan
1.	0.443	0,554	Valid
2.	0.443	0,542	Valid
3.	0.443	0,538	Valid
4.	0.443	-0,088	Tidak valid
5.	0.443	0,609	Valid
6.	0.443	0,507	Valid
7.	0.443	0,495	Valid
8.	0.443	0,486	Valid
9.	0.443	0,475	Valid
10.	0.443	0,662	Valid
11.	0.443	0,448	Valid
12.	0.443	0,495	Valid

No. soal	r table	r hitung	Keterangan
13.	0,443	0,575	Valid
14.	0,443	0,563	Valid
15.	0,443	0,515	Valid
16.	0,443	-0,211	Tidak valid
17.	0,443	0,565	Valid
18.	0,443	-0,028	Tidak valid
19.	0,443	0,549	Valid
20.	0,443	0,662	Valid
21.	0,443	0,487	Valid
22.	0,443	0,536	Valid
23.	0,443	0,565	Valid
24.	0,443	0,042	Tidak valid
25.	0,443	0,597	Valid

Berikut tabel hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh ahli terhadap instrumen uji yang akan menjadi alat untuk mengetahui hasil penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji reliabilitas soal post test

Reliabilitas	Hasil uji	Keterangan
r hitung	0,841	Reliabel
r tabel	0,443	

Dari data yang dikumpulkan, alat tersebut memenuhi kriteria reliable, yaitu di atas 0,60. Dengan mempertimbangkan tes yang dilakukan pada siswa kelas 4, kelas kontrol menerima skor rata-rata 62,5, sedangkan kelas eksperimen menerima skor rata-rata 76,4, rata-rata kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memiliki pemahaman yang lebih baik dan menerima skor rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Uji keteraturan menunjukkan bahwa informasi tersebar dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan uji homogenitas menunjukkan bahwa informasi itu homogen dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Uji normalitas dan homogenitas kemudian dilakukan oleh ahli. Hasil pengujian spekulatif diperoleh $t_{hitung} (3,14)$ lebih besar dari $t_{tabel} (2,06)$, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir yang sangat dibutuhkan siswa.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran berbasis proyek telah dipelajari dan bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengajarkan kemampuan pikiran tinggi kepada siswa dan guru. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan Rifa'i et al. (2022:95-96), yang menyatakan bahwa ada lima prinsip utama dalam pembelajaran berbasis proyek: prinsip sentralistik, prinsip pendorong, prinsip investigasi konstruktif, prinsip otonomi, dan prinsip realistik.

Tidak diragukan lagi, kemampuan penalaran siswa dalam pengalaman pendidikan dengan model pembelajaran berbasis proyek juga terlihat dari seberapa aktif siswa menangani masalah yang diberikan oleh guru. Siswa juga berhasil mengerjakan tes setelahnya dan mendapatkan nilai yang bagus.

Luaran yang dicapai

Penelitian ini sudah mencapai hasil yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemikiran siswa dari pemikiran sederhana menjadi pemikiran yang lebih kritis.
2. Bertambahnya pengetahuan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.
3. Ada komunikasi yang dinamis antara siswa dan pendidik dan antara siswa dan siswa dalam pengalaman pendidikan.

Temuan Penelitian

Penemuan-penemuan dalam eksplorasi ini atau lingkungan yang menarik sehubungan dengan model pembelajaran Pemahaman Berbasis Proyek adalah:

1. Proyek membantu siswa mempelajari ide-ide sentral selama pengalaman pendidikan. Selain itu, dia memusatkan perhatian pada proyek yang sedang dilakukan, yang berarti bahwa operasi tersebut sesuai dengan prinsip sentralistik.

2. Siswa akan terhibur dengan tantangan atau pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan cara yang menarik ketika siswa mulai berkonsentrasi mencari jawaban atas pertanyaan atau masalah guru. Dari sini, biasanya diurutkan ke dalam pedoman mengarahkan, yang siswa mencoba jawab tanpa disadari.
3. Peserta didik juga dilatih untuk merencanakan, termasuk menyiapkan bahan dan alat untuk proyek yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah. Kegiatan ini merupakan bagian dari prinsip Investigasi Konstruktif.
4. Siswa bekerja secara bertanggung jawab dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek. Kegiatan tersebut dapat digolongkan berdasarkan prinsip otonomi.
5. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan peluang pertumbuhan nyata bagi siswa dengan memberi mereka peluang berpikir secara realistis, termasuk prinsip realistis.

Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran berbasis proyek diterima dan bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengajarkan kemampuan pikiran tinggi kepada siswa dan guru. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan Rifa'I et al. (2022:95-96), yang menyatakan bahwa ada lima prinsip utama dalam pembelajaran berbasis proyek: prinsip sentralistik, prinsip pendorong, prinsip investigasi konstruktif, prinsip otonomi, dan prinsip realistis.

Kesimpulan

1 Siswa dapat belajar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning untuk mampu mengasah *High Order Thinking Skill* atau dalam bahasa Indonesia keterampilan berfikir kritis. Kemampuan siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dapat memberdayakan siswa dalam menjawab permasalahan yang diberikan oleh pendidik atau permasalahan yang ditanyakan. Hal tersebut dapat diperkuat dan dibuktikan oleh pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar dari penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Selain akibat dari tes hipotesis, adanya dampak juga ditunjukkan oleh akibat dari post-test yang dilakukan pada akhir contoh yang menunjukkan bahwa kelas uji coba adalah kelas IVB dengan nilai rata-rata nilai 76,28 dari pada kelas kontrol yaitu kelas IVA dengan nilai rata-rata 62,5. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikan bahwa $T_{hitung} (3,14) > T_{tabel} (2,06)$ yang memiliki maksud t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_a di tolak. Sehingga, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap *High Order Thinking Skill*.

Ucapan terima kasih

Di akhir penelitian ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu saya, terutama orang tua saya, dosen pembimbing saya, dan para guru yang telah mengajarkan saya.

Daftar Pustaka

- Ansari, B.I & Abdullah, R. 2020. *High Order Thinking Skill (HOTS) bagi Kaum milenial melalui inovasi pembelajaran matematika*. Malang: CV IRDH.
- Bramantha, H. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Kemampuan Memecahkan masalah Pada Siswa Sekolah Dasar*. Education Jurnal: Journal Educational Research And Development. 6(2)., 214-220.
- Fanani, M. Z. (2018). *Karakteristik HOTS yaitu: mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, tidak rutin (tidak akrab), dan menggunakan bentuk soal yang beragam*. EDudeena, II, 57–76.
- Hidayat, Ujang S. 2016. *Model-model Pembelajaran Efektif*. Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pengembangan Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Diakses pada situs online tanggal 10 maret 2023 Pukul 13.00 WIB. ()

-
- Kumala, F.N. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Malang. Ediiide Infografika.
- Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R., & Tedi Purbangkara. 2022. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mukarrama, N. 2021. *Pengembangan Soal Berbasis HOTS mata kuliah fisika dasar II mahasiswa jurusan Pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar*. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_SOAL_BERBASIS_HOTS_MATA_KUL/QqSaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=indikator+HOTS&pg=PA12&printsec=frontcover
- Murfiah,U. 2017. *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di Sekolah)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Murfiah,U. 2017. *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di Sekolah)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purba, P. B., D. Chamidah., D. Anzelina., A. N. C. Saputro., M. M. J. Panjaitan., H. Lestari., Salamun, Suesilowati, I. Rahmawati., dan I. Kato. 2022. *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rifa`I, M. H., Tanuki, N. M. Jalal., I. Sudarmaji., N. F. Lubis., A. Hudiah., Sudarto., A. Fachrurrozy., M. M. Swara., L. E. Artiani., Purnawati, A. S. L. Wahab., A. Y. L. Wahab., Supadmi, A. F. Djollong., dan R. Mangsi. 2022. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*. Cirebon: Yayasan Wisata Bastari Samasta.
- Sani, R. A. 2019. *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Zaini, Muhammad, Utari Intan S., & Aulia Ajizah. (2015). *Hasil Belajar dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Prosiding Seminar Nasional IPA VI Unnes, 1-8.

Nur Azizatul Niza

ORIGINALITY REPORT

35%
SIMILARITY INDEX

7%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

35%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to unars
Student Paper

35%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On

Nur Azizatun Niza

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
